

## Analisa Kejadian 12:1-9 Tentang Tuhan Memanggil Abraham Menjadi Berkat Dan Implikasinya Bagi Orang Percaya

Yus Oktofianus Fanggi

[yusfanggi20@gmail.com](mailto:yusfanggi20@gmail.com)

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

### Abstract :

And Genesis 12:1-9 provides an explanation Abraham's call is the basis and support of the Israelites in their position as a nation and as a church. together At the call of Abraham, nations and churches can be united and uniform This article focuses specifically on the history of one man, namely Abraham and his descendants. God does not destroy his creation. But He began to work with His chosen people and the people He chose to reform In the world. Genesis 12:1-9 describes Abraham's call to leave the land of his fathers and go to the land God would show him. There God protects and blesses him. Genesis 12:1-3 is the news of Abraham's call and God's promise that Abraham would receive. Genesis 12:4-9 is Abraham's answer or response to God's call. The method used to collect data for this paper is based on library research and descriptive methods. In the text of Genesis 12, God calls Abraham suddenly. The call came to Abraham without any indication of the time or place, nor was there any complete information about Abraham other than a brief genealogy and family data from the previous verses.

**Keyword :** Analysis, Genesis, God, Calling, Abraham, Implications, Believers.

### Abstrak :

Dan Kejadian 12:1-9 memberikan penjelasan Panggilan Abraham adalah dasar dan penopang bangsa Israel dalam posisinya sebagai bangsa dan sebagai gereja. bersama Atas panggilan Abraham, bangsa dan gereja dapat bersatu dan seragam Artikel ini berfokus khusus pada sejarah satu orang, yaitu Abraham dan keturunannya. Tuhan tidak kehancuran ciptaannya. Tetapi Dia mulai bekerja dengan satu Umat pilihan-Nya dan umat yang Dia pilih untuk direformasi Di dalam dunia.<sup>1</sup> Kejadian 12:1-9 menjelaskan panggilan Abraham untuk meninggalkan tanah nenek moyangnya dan pergi ke tanah yang akan ditunjukkan Tuhan kepadanya. Di sana Tuhan melindungi dan memberkatinya. Kejadian 12:1-3 adalah berita panggilan Abraham dan janji Tuhan yang akan diterima Abraham. Kejadian 12:4-9 adalah jawaban atau respon Abraham terhadap panggilan Tuhan. Metode yang digunakan untuk menghimpun data bagi penulisan ini didasarkan pada penelitian perpustakaan dan metode deskriptif. Pada teks Kejadian 12 ini pemanggilan Allah kepada Abraham secara tiba tiba. Pemanggilan itu datang kepada Abraham tanpa petunjuk mengenai waktu, tempat, juga tidak ada keterangan lengkap tentang Abraham selain hanya silsilah singkat dan data keluarga dari ayat-ayat sebelumnya.

**Kata kunci :** Analisa, Kejadian, Tuhan, Memanggil, Abraham, Implikasinya, Orang Percaya.

---

<sup>1</sup> Sandy Lane West, *Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2015), 144.

## **Pendahuluan**

Dalam karya Allah yang berdaulat, telah menyatakan kasih untuk memilih orang-orang percaya menjadi umat-Nya. Panggilan Abraham merupakan ketetapan Allah yang kekal yang melaluinya Ia telah menetapkan keputusan-Nya untuk memilih umat-Nya. Allah telah mengetahui bahwa Abraham layak menjadi bangsa yang besar karena iman dan ketaatannya kepada Allah. Dalam Kejadian 12:1, Allah sendiri yang berkomunikasi atau berfirman kepada Abraham, memerintahkan Abraham pergi meninggalkan tanah nenek moyangnya dan menuju tanah perjanjian, karena Allah tahu bahwa Abraham menginstruksikan anak-anaknya dan keluarganya dengan cara yang benar kepada Tuhan.

Abraham bukan hanya seorang yang beriman ia juga orang yang setia, taat dan melaksanakan perintah Tuhan. Allah memilih Abraham atas perkenaan-Nya sendiri dan karena Abraham memiliki iman yang kokoh. Allah mempunyai satu tujuan memilih Abraham karena olehnya semua kaum muka bumi akan mendapat sebelum dunia dijadikan untuk memilih umat percayaseperti yang dalam Alkitab Efesus 1:4, Allah telah menentukan pilihan-Nya.<sup>2</sup>

Menurut kaum Calvinisme menyatakan bahwa Allah memberi anugerah, memilih orang percaya untuk diselamatkan dan yang lain tidak. Mereka yang terpilih ditetapkan oleh Allah untuk menerima keselamatan dan tidak mampu menolak Anugerah-Nya. Sedangkan mereka yang tidak dipilih masuk kelautan api tanpa ada harapan untuk selamat. John Calvin menekankan, kemutlakan otoritas Tuhan dalam menentukan rencana kehendak anugerah-Nya atas ciptaan sampai kekal. Keputusan Allah adalah kekal, tidak berubah, suci, adil, dan Mahakuasa, dalam arti panggilan telah ditentukan dan berlaku untuk orang percaya. Tujuan Allah yang diliputi dalam pemilihan umat percaya dalam Kristus dan diberikan kepada orang percaya Efesus 1:5 dalam kasih karunia Allah telah menentukan dari semua oleh Yesus Kristus memilih umat-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Berbicara predestinasi, manusia juga dituntut bertanggungjawab atas pilihan Allah kepadanya menjadi milik Allah.

Pada teks Kejadian 12 ini pemanggilan Allah kepada Abraham secara tiba tiba. Pemanggilan itu datang kepada Abraham tanpa petunjuk mengenai waktu, tempat, juga tidak ada keterangan lengkap tentang Abraham selain hanya silsilah singkat dan data keluarga dari ayat-ayat

---

<sup>2</sup> Antony Hokeama, *Manusia Menurut Gambar Allah* (Jakarta: Momentum, 2003).293

sebelumnya. Awal yang baru ini menekankan pada panggilan Tuhan dan memperlihatkan bahwa inilah bagian yang penting sekali untuk seluruh sejarah bapa-bapa leluhur. Pemilihan dan berkat kepada Abraham serta janji tak bersyarat tentang pemberian tanah dan keturunan dalam ayat 1 dan 2, tujuannya dinyatakan pada ayat 3 yakni harapan yang agung bahwa semua kaum di muka bumi mendapat berkat oleh dia.

Pada awal sejarah keselamatan ini sudah terdapat pernyataan bahwa keselamatan yang dijanjikan Allah kepada Abraham akhirnya akan mencakup semua manusia. Dapat disimpulkan bahwa sebelas pasal pertama dari Kitab Kejadian memberi perhatian kepada seluruh alam semesta, tetapi bersama pengantar mengenai Abraham, dengan ilham Roh Kudus dan khususnya pada pasal 12 mulai mengkhususkan sejarah penebusan dan sejarah panggilan Abraham Berkenaan dengan pernyataan di atas Schults menjelaskan bahwa: Panggilan kepada Abraham bersifat radikal, di mana ia harus meninggalkan sanak saudara dan keluarga dekatnya, dengan tujuan untuk pergi ke tanah yang tidak diketahuinya "Negri yang akan kutunjukkan kepadamu "Abraham sekalipun belum mengetahui tempat yang dijanjikan-Nya.

Namun Abraham mengikuti berdasarkan iman yang dianugerahkan kepadanya. Mengingat latar belakang keluarga Abraham adalah keluarga penyembah berhala (Yos. 24:2-3), maka sebenarnya Abraham tidak layak dipanggil oleh Tuhan menempati tanah perjanjian. Namun Allah memanggil Abraham adalah Allah yang tidak menghitung banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh keluarga Abraham.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menghimpun data bagi penulisan ini didasarkan pada penelitian perpustakaan dan metode deskriptif.<sup>3</sup> Metode perpustakaan (*library research*) artinya mengadakan penelitian tentang literatur yang ada dan menganalisis data tersebut secara sistematis. Lebih lanjut

---

<sup>3</sup> Emanuel Kristinus Ndruru, 'Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18', *Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.1 (2023), 51–62 <<http://jurnal-sttarastamar-ngabang.ac.id>>.

Etty Indriaty menjelaskan bahwa untuk membuat ilmu karya ilmiah, langkah awal yang harus ditempuh adalah suatu studi kepustakaan.

## **Isi Dan Pembahasan**

Kata Genesis adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris Kejadian diambil dari bahasa Yunani ke bahasa Latin. di dalam Dalam Septuaginta (LXX) kata itu adalah judul buku itu yang pertama dalam Alkitab. Kata ini berarti "asal, sumber atau menciptakan". Kata Ibrani *breshith* yang diterjemahkan "adalah pada mulanya" adalah kata pertama dalam Alkitab Ibrani. Katakanlah itu sering digunakan dalam Genesis.<sup>4</sup>

Dan Kejadian 12:1-9 memberikan penjelasan Panggilan Abraham adalah dasar dan penopang bangsa Israel dalam posisinya sebagai bangsa dan sebagai gereja. bersama Atas panggilan Abraham, bangsa dan gereja dapat bersatu dan seragam Artikel ini berfokus khusus pada sejarah satu orang, yaitu Abraham dan keturunannya. Tuhan tidak kehancuran ciptaannya. Tetapi Dia mulai bekerja dengan satu Umat pilihan-Nya dan umat yang Dia pilih untuk direformasi Di dalam dunia.<sup>5</sup> Kejadian 12:1-9 menjelaskan panggilan Abraham untuk meninggalkan tanah nenek moyangnya dan pergi ke tanah yang akan ditunjukkan Tuhan kepadanya. Di sana Tuhan melindungi dan memberkatinya. Kejadian 12:1-3 adalah berita panggilan Abraham dan janji Tuhan yang akan diterima Abraham. Kejadian 12:4-9 adalah jawaban atau respon Abraham terhadap panggilan Tuhan. Abraham pergi sesuai dengan firman Tuhan dan meninggalkan kerabatnya di tanah yang telah ditunjukkan Tuhan kepadanya. Dengan panggilan Abraham, di antara sanak saudara dan bangsanya, menjadi dasar atau awal dari bangsa Israel, yang menjadi bangsa yang besar dan sekaligus menjadi umat pilihan Allah.

Pada waktunya, beberapa hari setelah dia meninggalkan negaranya untuk menyadari ketaatannya pada panggilan Tuhan, Tuhan memenuhi janjinya kepada Abraham. Janji Tuhan terpenuhi dimana Abraham menjadi kaya, dengan ternak, perak dan emas (Kej. 13:2) dan namanya mulai terkenal (Kej. 14), bahkan diberkati Tuhan dalam segala hal (Ke.24:1). Selain itu, janji Tuhan tentang orang yang mengutuk Abraham ditunjukkan oleh Tuhan kepada Firaun ketika dia mengambil Sarai sebagai istrinya (1 Taw. 12:17-20). Kegigihan Abraham tampaknya berakhir dan

---

<sup>4</sup> Hasni, 'Makalah Teologi Perjanjian Lama 2 " Pemanggilan Allah Terhadap Abraham Dalam', 2019, 1-9.

<sup>5</sup> Sandy Lane West, p. 144.

dia berkompromi, percaya pada kemampuannya sendiri untuk memahami jawaban Tuhan. Dia memiliki seorang putra, Ismael, dari hambanya Hagar, dan dia berpikir bahwa kehendak-Nya pastilah jawaban Tuhan. Dalam Kejadian 17, Abraham kini berusia 99 tahun dan masih tinggal di Hebron, Tuhan berbicara kepadanya untuk yang keenam kalinya dan meyakinkannya bahwa janji itu akan digenapi. Nama Abraham diubah dari Abram menjadi Abraham ("bapa banyak bangsa") dan nama Sarah dari Sarai menjadi Sarah. Tuhan lebih lanjut menjelaskan janji duniawi dan fakta bahwa dalam satu tahun Sarah akan melahirkan seorang anak laki-laki yang akan diberi nama Ishak (ayat 21). Abraham menjawab dengan sujud dua kali dalam penyembahan (ay.3, 17), tetapi dia bertanya-tanya bagaimana Allah akan memenuhi janji untuk melihat dia dan Sarah sekarang juga menjadi tua (ay.17). Namun, ia menaati Allah dengan menyunat dirinya sendiri dan semua laki-laki dalam keluarganya sesuai dengan ketentuan nazar (ayat 29-27).

Banyak penulis buku Kristen mengatahkan bahwa Abraham dipanggil karena memiliki maksud tersendiri yaitu pemisahan dan penebusan. Abraham dilihat sebagai pintu mulanya kedatangan juruselamat dengan menitik bertakan dengan Matius 1:1 yang menjelaskan tentang Yesus yang adalah anak Abaram (Matius 1:1) bahwa ada keterkaitan tentang karya penebusan didalam Abraham. Selain itu pemisahan juga terjadi di zaman Abraham dimana Abraham Park memberikan pendapatnya bahwa pekerjaan pemisahan yang ada pada Abraham terdapat 4 yaitu, Abraham terpisah dari tanah kelahirannya dan keluarga, kedua yaitu pemisahan dari duniawi yaitu Lot, dimana Lot lebih memilih hal-hal duniawi dan Allah memisahkan Abraham dari Lot, ketiga. Terpisah dari anak sulungnya yang dilahirkan Hagar baginya, dimana hal ini melambangkan sebuah tahap pertumbuhan iman yang harus menyerahkan diri sepenuhnya, dan yang terakhir ialah pemisah dari Ishak.<sup>6</sup> Selain itu perlu kita pahami bahwa panggilan Abraham merupakan sebuah perjanjian. Perjanjian tersebut memperlihatkan sebuah misi untuk menyelamatkan orang-orang yang tidak mengenal Allah atau bangsa yang tidak mengenal-Nya agar mendapatkan sebuah

---

<sup>6</sup> Abraham Park, *Sil Silah Di Kitab Kejadian* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2012).

keselamatan.<sup>7</sup> Panggilan tersebut direspon oleh Abraham dengan ketaatannya. Abraham melakukan apa yang Allah firmankan dan menuruti akan apa yang diperintahkan kepadanya. Abraham menjadi sebuah cerminan untuk orang beriman.

Abraham dalam julukannya sebagai bapa orang beriman (orang percaya) bapa segala bangsa, bukanlah sebuah ungkapan semata melainkan ada hal-hal yang menjadi cerminan dalam hidupnya. Sehingga Israel merupakan umat yang awal menggunakan istilah perjanjian yang dimana Allah yang bertindak, menjadikan Israel sebagai umat milik kepunyaanya.

Ada banyak hal yang kita dapatkan dari tokoh Abraham dan salah satunya ialah penyerahan diri. Menurut pandangan L Bakker, ia mengatahkan bahwa iman yang dimiliki Abraham adalah hal yang utama, yaitu penyerahan secara totalitas kehidupan kepada yang Maha Kuasa yaitu Tuhan. Rasa bimbang tidak ada pada diri Abraham itu terlihat dari kisah dan apa yang dilakukan Abraham dalam menaati Firman Tuhan. Abraham juga tidak ragu melepaskan apa yang dipunyainya. Dari apa yang dilakukan Abraham tersebut semuanya itu terbalaskan dengan berkat-berkat yang didaporkannya.<sup>8</sup> Dimana janji yang Allah pernah ucapkan kepadanya semuanya didaptkannya dan tergenapi. Artinya bahwa kehidupan dan pengalaman dalam berjalan bersama Allah maka akan mendapatkan hal yang istimewa bagi setiap orang yang percaya kepadanya yaitu mahkota kehidupan dalam Yesus Kristus.

Untuk dapat menggenapi rencana Tuhan agar berkat itu sampai kepada semua orang, dibutuhkan ketaatan Abraham yang akan menjadi bukti bahwa ia beriman kepada Tuhan. Panggilan itu direspon dengan baik oleh Abraham, terlihat secara nyata melalui ketaatannya kepada Allah dengan bersedia meninggalkan negerinya, rumahnya, keluarganya dan sanak saudaranya, bahkan orang tuanya.

---

<sup>7</sup> Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, (Malang: Gandum Mas, 2001).

<sup>8</sup>Jhon J. Davis, *Eksposisi...*, 167

Penulis dalam hal ini tertarik dengan apa yang terjadi dalam kehidupan Abraham . yaitu berkat kehidupan, dengan melihat dari sudut pandang pemilihan yang dinyatakan Allah kepada Abraham sehingga mendapatkan berkat yaitu keselamatan. Maka dalam Kejadian 12-50 menjelaskan tentang sejarah penebusan. Abraham dipanggil bukan hanya untuk keluarganya atau hanya untuk bangsa Israel melainkan kepada seluruh umat manusia dan secara khusus umat percaya untuk menghidupi akan makna panggilan Abraham dalam kehidupan.<sup>9</sup> Maka timbul sebuah pertanyaan tentang apakah berkat yang dinyatakan oleh Allah kepada Abraham dirasakan kepada semua bangsa? Apakah makna teologi berkat dalam ayat tersebut? Dan Bagaimanakah dengan orang-orang yang tidak percaya, apakah berkat Abraham ada pada mereka?.

### ***Implikasinya Bagi Orang Percaya***

Apa yang Tuhan janjikan kepada Abram? Tuhan menjanjikan berkat kepada Abram. Berkat bertambah. Pertama, Abram sendiri diberkati Tuhan, bahkan namanya menjadi terkenal di antara semua bangsa. Kedua, Abram bukan satu-satunya penerima berkat. Ia juga menjadi sumber berkat. Semua orang yang baik kepada Abram, orang-orang itu juga akan mendapat berkat dari Tuhan karena kebaikan mereka kepada Abram. Ketiga, Abram dan keturunannya akan menjadi berkat bagi semua bangsa di bumi. Mungkin kita bertanya-tanya apakah Abram mau memenuhi perintah-Nya karena banyaknya janji Tuhan? Oh ya, oh tidak. Kami tidak tahu pasti. Tapi apakah Abram tidak mau menuruti perintah Tuhan padahal tidak ada berkat yang dijanjikan? Belum tentu. Mungkin saja Abram akan tetap pergi tanpa menjanjikan berkat. Hasrat dalam diri kita yang membuat kita ingin melayani orang lain seringkali bahkan melebihi hasrat untuk diakui atas apa yang telah kita lakukan.

Janji Tuhan kepada Abram, antara lain membuat ia menjadi bangsa yang besar, membuat namanya masyur, memberkatinya bahkan menjadikan Abram sebagai berkat (ayat 2), memberikan perspektif bahwa Tuhan adalah sumber segala sesuatu; kesabaran, berkat (keturunan), kemasyhuran, serta pemulihan penyelamatan menjadi pribadi yang baru bagi Abram. Lihatlah panggilan Tuhan kepada Abram, yang juga ada di dalamnya berisi janji-janji berkat, mengajarkan

---

<sup>9</sup>FL. Bakker, Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama 1, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1965).

kita pelajaran bahwa setiap ketaatan pada perintah Allah memiliki konsekuensi artinya, Abram diberkati jika dia mematuhi setiap perintah Tuhan juga memberkati semua bangsa melalui dia jika dia tidak menaati perintah Tuhan, maka sebaliknya dikutuk dan tidak akan diberkati. Jadi ya, itu bisa ditemukan Pemahaman teologis, yaitu teologi panggilan.

Perumpamaan ini membuat Abram percaya kepada Tuhan. Bahwa bintang-bintang memberitahunya tentang kemahakuasaan Tuhan. Abram percaya, meski semuanya masih gelap baginya. Percaya itu tidak mudah. Apalagi ketika permintaan untuk percaya berbeda dengan pengalaman. Beban hidup yang berat akibat kemiskinan seringkali membuat orang tidak percaya lagi kepada Tuhan. Tidak mungkin shalat ketika perut lapar. Kesulitannya adalah bahwa iman tidak dapat didamaikan dengan kemiskinan. Tapi kasih Tuhan itu luar biasa. Dia tidak akan pernah meninggalkan umat-Nya. Ia hadir dalam perjuangan rakyatnya untuk eksistensi. Tuhan memiliki rencana bagi umat-Nya. Melihat rencana Tuhan membutuhkan kerendahan hati dan percaya kepada Tuhan dengan hati. Sesulit apapun situasinya, jangan sampai melemahkan iman kepada Tuhan. Ingatlah selalu bahwa Tuhan maha kuasa. Dia memecahkan masalah kehidupan manusia. Tuhan memberi lebih dari yang diharapkan. Ini adalah kebenarannya.

Namun masalah sekarang kerap kali muncul dalam pelayanan atas panggilan itu bahwa manusia seringkali tidak memahami makna yang sebenarnya dari panggilan itu terhadap manusia. Banyak manusia merasa panggilan itu membawa beban yang berat yang harus dipikul dalam kehidupannya. Kebanyakan orang memakai panggilan atas dirinya untuk kepentingan dan kehormatannya sendiri. Panggilan juga pada saat ini ditujukan kepada gereja sebagai tempat persekutuan umat percaya. Namun gereja memahami panggilan tersebut dalam bentuk yang semu belaka tanpa adanya wujud nyata yang dibentangkan dalam pelayanannya di dunia. Gereja terkadang menjadi pelaku yang pasif terhadap panggilan unyuk melayani umat percaya oleh karena kurang memahami panggilan tersebut dalam pelayanannya.

## **Kesimpulan**

Demikian dibuat sebagai bahan acuan untuk kita bersama dalam memahami arti panggilan kita menjadi hamba Tuhan. Dan penulis juga bersyukur atas kasih penyertaan Tuhan yang telah menolong penulis dalam menulis proposal ini, terlebih juga penulis berterimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung penulis,. baik dalam dukungan moril maupun dukungan materi



sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Atas perhatian serta dukungan doa dari berbagai pihak, saya mengucapkan terimakasih, Tuhan Yesus memberkati.

### **Daftar Pustaka**

- Bakker David L dan Jhon J. Binson, (2004) Mari Mengenal Arkeologi Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia*
- Bakker Fl., (2005), Sejarah Kerajaan Allah. Jakarta: BPK Gunung Mulia*
- Bakster J. Sidlow, (2009) Menggali Isi Alkitab I Kejadian- Ester. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih*
- Barth C. (2001), Theologi Perjanjian Lama, Jakarta: BPK Gunung Mulia*
- Berkhof Lois (2010) Doktrin Allah Surabaya: Momentum
- Berkhof, Louis (2010) Teologi Sistematis I Doktrin Allah Surabaya: Momentum*
- Berthold A Phariera. (2004). Abraham Imigran Tuhan dan Bapa-bapa Bangsa. Malang: Dioma,
- Boland Niftrik Dan, (1987) Dogmatika Masa Kini Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Brill J. Wesley, (1999) Dasar Yang Teguh Bandung: Kalam Hidup
- Browing W.R.F, (2009), Kamus Alkitab, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Browning, (2011). Kamus Alkitab. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Calvin Yohanes, (1980), Institutio Pengajaran Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia*
- Collins Gerald, dan Yogyakarta: Kanisius
- Farugia, Edward G. (1996) kamu Abraham Park, *Sil Silah Di Kitab Kejadian* (Jakarta: Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2012)
- Antony Hokeama, *Manusia Menurut Gambar Allah* (Jakarta: Momentum, 2003)
- Davis, *Eksposisi Kitab Kejadian*, (Malang: Gandum Mas, 2001)
- Emanuel Kristinus Ndruru, 'Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18', *Coram Mundo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 5.1 (2023), 51–62  
<<http://jurnal-sttarastamar-ngabang.ac.id>>
- Hasni, 'Makalah Teologi Perjanjian Lama 2 " Pemanggilan Allah Terhadap Abraham Dalam', 2019, 1–9
- Sandy Lane West, *Handbook to the Bible* (Bandung: Kalam Hidup, 2015)
- s teologi Collins Gerald, dan Farugia, Edward G. (1996). Kamus Teologi. Yogyakarta: Kanisius
- D Douglas J. (2011). Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih*